

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA SENTRA KOPI REMPAH

Widya Kusumaningsih<sup>1</sup>, Ernawati Saptaningrum<sup>2</sup>, Maria Ulfah<sup>3</sup>, Khalimah<sup>4</sup>

Universitas PGRI Semarang

Email : widya.kusuma81.wk@gmail.com

<https://doi.org/10.24071/aa.v1i2.1761>

### ABSTRACT

This empowerment is a dedication to the people of Mlatiharjo Village, Patean District, Kendal Regency as a form of the Partner Village Development Program. This empowerment aims to a) provide solutions to the problems of the community in the form of the abundant spice coffee garden with a distinctive aroma of herbs with a holistic approach to multi-disciplinary research; b) empowering typical spices of coffee beans to become spice coffee powder with high selling value; c) provide the potential strengthening of the Mlatiharjo Village community through the application of research results in the form of making various spices; and d) forming a guided village as the Aneka Aroma Spice Coffee Sentra Village as one of the science-techno-park models of Semarang PGRI University. The method in implementing the Village Partner Development Program is by collaborating between three parties to resolve partner problems, namely Semarang PGRI University, Dikti's DRPM and Kendal District Government. The results of empowerment activities are processing coffee spices to become high-value coffee grounds, granting coffee processing equipment, P-IRT permits for coffee powder products produced, business licenses in the form of coffee shops and coffee cafes in the area and outside Kendal City, articles scientific and scientific publications. Conclusions of empowerment activities carried out in Mlatiharjo Village were successful, without any constraints and it was hoped that processing of spice coffee beans could become Mlatiharjo Village as a Spice Coffee Sentra Village and improve the economy of the Mlatiharjo Village community.

**Keywords:** Empowerment, Centers, Coffee, Spices

### ABSTRAK

Pemberdayaan ini merupakan sebuah pengabdian kepada masyarakat Desa Mlatiharjo Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal sebagai bentuk Program Pengembangan Desa Mitra. Pemberdayaan ini bertujuan a) memberikan solusi permasalahan masyarakat berupa hasil kebun kopi rempah yang melimpah dengan aroma rempah yang khas dengan pendekatan holistik riset multi disiplin; b) memberdayakan biji kopi khas beraroma rempah menjadi bubuk kopi rempah dengan nilai jual yang tinggi; c) memberikan penguatan potensi masyarakat Desa Mlatiharjo melalui aplikasi hasil riset berupa pembuatan kopi rempah aneka aroma; dan d) membentuk desa binaan sebagai Desa Sentra Kopi Rempah Aneka Aroma sebagai salah satu model *science-techno-park* Universitas PGRI Semarang. Metode dalam pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra ini dengan cara berkolaborasi antara tiga pihak untuk menyelesaikan permasalahan mitra yaitu Universitas PGRI Semarang, DRPM Dikti dan Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal. Hasil kegiatan pemberdayaan adalah, pengolahan biji kopi rempah sampai menjadi bubuk kopi yang bernilai jual tinggi, hibah peralatan pengolahan kopi, ijin P-IRT untuk produk bubuk kopi yang diproduksi, ijin usaha berupa kedai kopi dan cafe kopi di daerah Kota Kendal, artikel ilmiah dan publikasi ilmiah. Simpulan kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Mlatiharjo berlangsung sukses, tanpa kendala apapun serta diharapkan pengolahan biji kopi rempah dapat menjadi Desa Mlatiharjo sebagai Desa Sentra Kopi Rempah dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Mlatiharjo.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan, Sentra, Kopi, Rempah

### PENDAHULUAN

Desa Mlatiharjo adalah sebuah desa yang terletak lereng Gunung Prahu yaitu tepatnya di Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal, Propinsi Jawa Tengah. Desa Mlatiharjo memiliki luas 2,66 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sekitar 3338 jiwa, laki-laki 1699 jiwa, perempuan 1639 jiwa,

penduduk usia produktif 1464 jiwa yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh perkebunan kopi. Dilihat dari topografi Desa Mlatiharjo merupakan dataran tinggi dengan ketinggian tanah + 530 M diatas permukaan laut. Dengan kemiringan tanah 25 - 30 derajat. Suhu udara berkisar 27-30

derajat celcius. Karena Desa Mlatiharjo termasuk kategori dataran tinggi, maka banyak tanaman kopi yang ditanam dipekarangan rumah penduduk. Ketinggian tempat juga berpengaruh terhadap optimalisasi fermentasi yang pada akhirnya mempengaruhi citarasa (Balaya dkk., 2013). Tanaman kopi yang tumbuh di daerah semakin atas, aromanya mendekati seperti rempah-rempah dan sangat harum

. Ada banyak jenis kopi yang ditanam, selain jenis robusta, arabica dan excelsa, kini penduduk mulai menanam kopi jenis liberica. Sebelumnya jenis kopi liberica ini, banyak ditanam oleh petani kopi Mlatiharjo, tapi kemudian ditinggalkan dan beralih ke kopi robusta, arabica dan excelsa karena peminatnya berkurang. Jenis kopi berbeda dari segi penampilan fisik, kesesuaian agroekologi (iklim dan ketinggian tempat), sifat kimia, dan penyajiannya yang berpengaruh terhadap citarasanya. Intensitas cahaya mempengaruhi citarasa dan kadar kafein kopi. Intensitas cahaya sedang akan menghasilkan citarasa yang optimal, sedangkan intensitas cahaya yang semakin tinggi akan mengakibatkan kadar kafein menjadi semakin tinggi (Erdiansyah & Yusianto, 2012).

Banyak potensi yang dapat dikembangkan di Desa Mlatiharjo ini. Potensi-potensi yang dapat dikembangkan di Desa Mlatiharjo antara lain 1) Kelompok Tani “Mlati Makmur” yang bergerak khusus untuk penanganan tanaman kopi, dari mulai perawatan sampai panen, 2) Kelompok ibu-ibu PKK yang diketuai oleh Ibu Lurah, 3) Kelompok Karang Taruna yang beranggotakan remaja setempat 4) Kelompok-kelompok PKH (Program Keluarga Harapan) bentukan dari dinas sosial, 5) POSDAYA bentukan UPGRIS yang sempat vakum karena tidak ada pengelolanya. Diantara beberapa kelompok tersebut yang aktif adalah kelompok tani “Mlati Makmur” yang terdapat beberapa kegiatan yang berkaitan dengan kopi dan pengolahannya. Teknologi budi daya dan pengolahan kopi meliputi pemilihan bahan tanam kopi unggul, pemeliharaan, pemangkasan tanaman dan pemberian penaung, pengendalian hama dan gulma, pemupukan yang seimbang, pemanenan, serta pengolahan kopi pasca panen. Pengolahan kopi sangat berperan penting

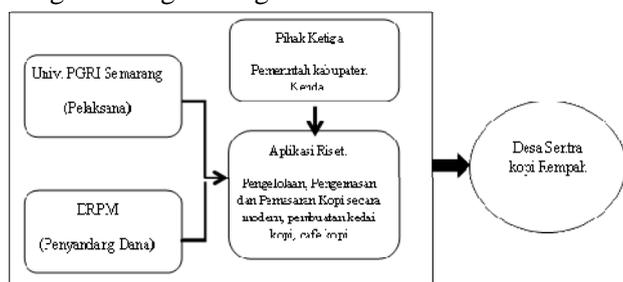
dalam menentukan kualitas dan cita rasa kopi (Rahardjo, 2012).

Dari hasil survai di lapangan, Kelompok Tani “Mlati Makmur” beranggotakan warga setempat yang memiliki lahan kopi maupun tidak memiliki lahan kopi. Selain kelompok tani yang mengelola dan perawatan tanaman kopi, ada pula beberapa kelompok PKH (Program Keluarga Harapan) bentukan dari dinas sosial yang aktif dalam berbagai kegiatan sehingga bisa di berdayakan sebagai pengolah dan pemasaran kopi bersama ibu-ibu PKK. Hasil panen kopi yang sangat banyak biasanya hanya di jual pada tengkulak pada saat masih dalam kondisi basah karena terdesak kebutuhan hidup. Warga Desa Mlatiharjo sebagian besar penduduknya sebagai petani kopi sehingga jika kopi sudah mulai musim panen banyak tengkulak yg membeli dengan harga murah. Dengan demikian timbul masalah: bagaimana memasarkan hasil panen kopi yang melimpah itu serta bagaimana caranya membuat kopi memiliki nilai jual tinggi. Sekarang ini kopi menjadi salah satu minuman favorite sebagian besar masyarakat serta kopi selalu mengalami inovasi sehingga membuat kopi menjadi salah satu sumberdaya alam yang patut diunggulkan.

Berdasarkan analisis situasi di Desa Mlatiharjo, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah 1) memberikan solusi permasalahan masyarakat Desa Mlatiharjo Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal berupa hasil kebun kopi rempah yang melimpah dengan aroma rempah yang khas dengan pendekatan holistik riset multi disiplin; 2) mengaplikasikan hasil riset unggulan Universitas PGRI Semarang sesuaidengan urgensi masyarakat Desa Mlatiharjo, yakni memberdayakan biji kopi khas beraroma rempah menjadi bubuk kopi rempah dengan nilai jual yang tinggi; 3) memberikan penguatan potensi masyarakat Desa Mlatiharjo melalui aplikasi hasil riset berupa pembuatan kopi rempah aneka aroma; dan 4) membentuk desa binaan sebagai Desa Sentra Kopi Rempah Aneka Aroma sebagai salah satu model *science-techno-park* Universitas PGRI Semarang.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra ini merupakan kolaborasi dari tiga pihak yang bekerjasama untuk membantu menyelesaikan permasalahan desa mitra. Pihak pertama adalah Universitas PGRI Semarang sebagai pemrakarsa dan pelaksana Program Pengembangan Desa Mitra yaitu Desa Mlatiharjo Kecamatan Patean Kabupaten Kendal sebagai desa sasaran; pihak kedua adalah DRPM Dikti yang berperan sebagai penyandang dana; dan pihak ketiga adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal sebagai pemilik wilayah. Secara skematis, tersaji dalam skema implementasi Program Pengembangan Desa Mitra di bawah ini.



Bagan 1. Skema Implementasi Program Pengembangan Desa Mitra

Secara teknis kelompok tani “Mlati Makmur”, Kelompok Ibu-ibu PKH, dan Kelompok ibu-ibu PKK Desa Mlatiharjo diberi pelatihan oleh tim pengabdian sehingga mampu mengolah biji kopi secara modern menjadi bubuk kopi rempah dengan berbagai pilihan rasa dan aroma. Pembuatan bubuk kopi rempah dilakukan dengan mesin modern dengan hasil yang maksimal tanpa menghilangkan aroma dan rasa kopinya. Pada tahun pertama ketiga kelompok mitra diberi pelatihan dan pendampingan sesuai dengan kepakaran tim serta bakat keahlian kelompok tani. Kelompok PKH dan kelompok ibu-ibu PKK di berikan pelatihan pengemasan menggunakan aluminium foil agar aroma tetap terjaga, pelatihan pemasaran online serta pendampingan berkesinambungan sampai masyarakat Desa Mlatiharjo bisa menuju masyarakat Mandiri Ekonomi. Sedangkan di tahun ke dua mitra masih di berikan pelatihan untuk mengembangkan inovasinya tetap terjaga dan wilayah pasar semakin luas. Pada

tahun ketiga masyarakat diajari untuk berbisnis membuat kedai kopi di wilayah Desa Mlatiharjo dan sekitarnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan menjadikan kopi menjadi produk unggulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan PPDM ini melibatkan beberapa mitra yang saling terkait diantaranya adalah Kelompok Tani Kopi Patean “MlatiMakmur” sebagai mitra pertama, PKK Desa Mlatiharjo Patean sebagai mitra kedua, dan mitra ketiga adalah PKH (Program Keluarga Harapan). Masing-masing mitra yang terlibat dalam PPDM ini mempunyai peran dan tanggung jawab yang berbeda dalam mewujudkan produk kopi rempah Mlatiharjo Patean ini. Langkah pertama dalam program ini adalah survei lokasi awal yang tujuannya adalah mengetahui permasalahan dan potensi yang ada di Desa Mlatiharjo. Setelah permasalahan dan potensi tersebut benar-benar dapat dimanfaatkan, langkah selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan mitra tentang perencanaan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan FGD, pelatihan pengembangan desa sentra kopi rempah di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal. Dalam koordinasi ini telah dicapai kesepakatan bersama untuk melaksanakan kegiatan PPDM sesuai dengan proses maupun waktu pelaksanaannya. Kesepakatan ini menjadi komitmen penting untuk suksesnya kegiatan PPDM dengan produk unggulan “Kopi Rempah Mlatiharjo Patean” Kabupaten Kendal.

Sosialisasi dan FGD awal telah dilakukan pada tanggal 14 Juli 2018 serta diikuti oleh seluruh tim pengabdian, mitra dan kepala desa. Dalam kegiatan tersebut kegiatan ini menghasilkan kesepakatan tentang pembagian tugas dan tanggung jawab pada setiap kelompok mitra PPDM. Kelompok Tani Mlatimakmur sebagai mitra pertama bertugas sebagai penyedia dan pengolahan biji kopi. Kelompok PKK Mlatiharjo sebagai mitra kelompok kedua bertugas sebagai pengolahan biji sampai bubuk kopi dan diversifikasi rasa & packaging. Dan kelompok PKH Patean sebagai mitra kelompok ketiga bertugas sebagai marketing offline dan online.

Respon warga dalam pengenalan program ini sangat baik mereka mendukung sepenuhnya program ini, hal tersebut diketahui dari respon baik dan harapan yang anggota PKK Desa Mlatiharjo yang disampaikan kepada tim pelaksana.

Setelah kegiatan Sosialisasi dilanjutkan dengan pelatihan pada tanggal 21-23 Juli 2018 serta diikuti oleh seluruh tim pengabdian, mitra dan kepala desa. Pelaksanaan pelatihan pada Kelompok Mitra I (Kelompok Tani Mlati Makmur) dengan materi tentang pembibitan, perawatan tanaman kopi sampai dengan pemilihan kopi yang layak panen, untuk di keringkan dan diolah menjadi biji kopi pilihan. Materi pelatihan juga meliputi cara penjemuran kopi, pengupasan kulit ari sampai menjadi biji kopi yang bersih siap di olah pada mesin roasting. Adapun jenis kopi yang digunakan dalam ketiga kelompok mitra yaitu robusta premium, robusta mix exelsa premium, exelsa premium aroma alami nangka, robusta premium aroma alami cengkeh, dan robusta premium aroma alami sereh. Pelaksanaan pelatihan pada Kelompok Mitra II (PKK Desa Mlatiharjo) dengan materi meliputi pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi. Materi pelatihan tentang penggunaan alat roasting untuk memasak kopi agar kematangan kopi merata, kopi diolah secara modern tanpa mengurangi rasa dan aroma kopi aslinya. Sedangkan pelaksanaan Pelatihan pada Kelompok Mitra III (PKH Desa Belimbing Patean) dengan materi meliputi cara pengemasan kopi ke dalam bungkus plastic siller kedap udara agar menjaga keharuman aroma kopi kemudian cara pemasarannya baik di pasarkan secara manual maupun pemasaran online.

Selain itu, kegiatan PPDM ini dilanjutkan dengan penyerahan peralatan pengolahan kopi bagi masyarakat Desa Mlatiharjo. Peralatan pengolahan kopi diterima oleh tiga kelompok mitra yang terdiri kelompok mitra I (Kelompok Tani Mlati Makmur) sebagai penyedia bibit & biji kopi, kelompok mitra II (PKK Desa Mlatiharjo) sebagai pengolah biji menjadi bubuk kopi, dan kelompok mitra III (PKH Desa Belimbing Patean) sebagai pengemas & pemasaran. Kelompok mitra I menerima peralatan

berupa gribig, terpal, para-para, sarung tangan, tenggok, karung, masker, baskom, ember, angkog, pupuk, bibit, paranet. Kelompok mitra II menerima peralatan berupa meja sortasi, tamph, sekop, grinder latina, roasting, tabung elpiji, timbangan, countiner stock, spatula dan kelompok mitra III menerima peralatan berupa grinder latina, timbangan, sealler, kettel, kompor portable, server cup, cup set, V 60 set, dispenser.

Dalam memenuhi standart mutu pasar modern, produk kopi rempah dibantu pengurusan P-IRT ke Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal serta ijin usaha berupa kedai kopi dan cafe kopi di daerah maupun di Kota Kendal. Setelah mendapatkan perizinan, produk kopi bisa dipasarkan baik dalam skala kecil yaitu produk kopi bisa dijual di kopi dan warung. Sedangkan untuk skala besar bisa dijual di pasar dan cafe serta membuka peluang untuk pemesanan melalui online.

Kegiatan dalam pengembangan potensi kopi sebagai perwujudan desa sentra kopi rempah Kecamatan Patean Kabupaten Kendall ini telah dipublikasi dalam media massa. Kegiatan sosialisasi dan FGD sudah dipublikasi oleh media massa di harian Wawasan Jumat, 27 Juli 2018 dan website Universitas PGRI Semarang yang telah dipublikasi juga pada Kamis, 26 Juli 2018. Serta kegiatan pelatihan sudah dipublikasi oleh media massa di harian Suara Merdeka Sabtu, 1 September 2018.



Gambar 1. Sosialisasi dan FGD



Gambar 2. Pelatihan dengan Mitra

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Mlatiharjo berlangsung sukses, tanpa kendala apapun serta diharapkan pengolahan biji kopi rempah dapat menjadikan Desa Mlatiharjo sebagai Desa Sentra Kopi Rempah dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Mlatiharjo.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Balaya, M., Barlaman, F., Suwasono, S., Djumarti.  
2013. Karakteristik Fisik dan Organoleptik Biji

Kopi Arabika Hasil Pengolahan Semi Basah dengan Variasi Jenis Wadah dan Lama Fermentasi (Studi kasus di Desa Pedati dan Sukosawah Kabupaten Bondowoso). *AGROINTEK* Volume 7, No. 2 Agustus 2013.

Erdiansyah, N. P., dan Yusianto. 2012. Hubungan Intensitas Cahaya di Kebun dengan Profil Citarasa dan Kadar Kafein beberapa Klon Kopi Robusta. *Pelita Perkebunan*. 28(1) 2012, 14-22.

Rahardjo, Pudji. 2012. Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Penebar Swadaya. Jakarta